

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

Pada sub bab landasan teori ini akan menjelaskan tentang teori utama dan teori-teori lainnya yang mendukung dalam penelitian ini dalam pembahasan dan pemecahan perumusan masalah dalam penelitian. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teori keagenan, teori sinyal, teori-teori perbakan syariah dan teori-teori keuangan.

1. Teori Keagenan

Teori Keagenan (*Agency Theory*) Menurut Jensen dan Meckling¹ bahwa “teori keagenan sebagai hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan *principal* (pemilik usaha)”. Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Informasi laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu akan mengurangi asimetri informasi yang erat kaitannya dengan *theory agency*.

Sehingga dalam hubungan keagenan, manajemen diharapkan dalam mengambil kebijakan manajemen terutama kebijakan keuangan yang menguntungkan pemilik perusahaan. Tentunya pemilik ingin perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi. Bila keputusan manajemen merugikan bagi pemilik perusahaan maka akan timbul masalah keagenan.

¹ Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure". Journal of Financial Economics 3. 1976. Hal 305-360.

2. Teori Sinyal

Teori sinyal (*Signaling Theory*)² menyatakan bahwa teori signal menunjukkan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen dan berbagai pihak yang berkepentingan, berkaitan dengan informasi yang dikeluarkan tersebut. Asimetri informasi dapat terjadi diantara dua kondisi ekstrim yaitu perbedaan informasi yang kecil sehingga tidak mempengaruhi manajemen. Asimetri informasi muncul karena adanya salah satu pihak mempunyai informasi lebih baik, misalnya seorang manajer yang mengetahui informasi mengenai prospek perusahaan yang lebih baik dibandingkan dengan investornya. Berkaitan dengan asimetri informasi, sangat sulit bagi para investor dan kreditur untuk membedakan antara perusahaan yang berkualitas tinggi dan rendah. Teori signal mengemukakan bagaimana seharusnya memberikan signal pada pengguna laporan keuangan. Informasi yang dipublikasikan diharapkan dapat menjadi signal kondisi keuangan perusahaan dan menggambarkan kemungkinan yang terjadi terkait dengan hutang yang dimiliki.

Implikasi teori signal pada penelitian ini adalah didasarkan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan signal kepada pengguna laporan keuangan, sehingga pihak perusahaan dapat mengelola aset secara efisien. Semakin efisien pengelolaan aset suatu perusahaan, berarti sumber daya yang sedikit mampu dikelola dengan baik sehingga mampu menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya. Hal ini secara otomatis akan mengurangi modal perusahaan namun meningkatkan laba yang disebabkan karena

² Sartono, R.A. "*Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*". Edisi 3. BPFE. 1996. Hal.31.

perusahaan mampu mengelola asetnya secara efisien dan semakin besar ROA yang akan diperoleh.

B. Teori-teori Perbankan Syariah dan Keuangan

Teori-teori perbankan syariah dan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain menjelaskan tentang karakteristik perbankan, kinerja perbankan, tujuan analisa laporan keuangan, acuan penyusunan laporan keuangan, *Return On Assets* (ROA), *Financing to Deposit Ratio*(FDR), BOPO.

1. Karakteristik Perbankan Syariah

Kata bank itu sendiri berasal dari bahasa Latin *banc* yang artinya bangku atau meja. Pada abad ke-12 kata *banco* merujuk pada meja, *counter* atau tempat penukaran uang (*money changer*).³ Dengan demikian, fungsi dasar bank adalah menyediakan tempat untuk menipkan uang dengan aman dan menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa

Di Indonesia, regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 Tentang perbankan syariah. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank syariah bukan sekedar bank bebas bunga, tetapi juga memiliki orientasi pencapaian kesejahteraan. Secara fundamental dapat beberapa karakteristik bank syariah⁴:

a. Penghapusan riba.

³Rimsky k. Judisseno. "*Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*". Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2005. Hal. 92-93.

⁴ Soemitra, Andri. "*Bank & lembaga Keuangan Syariah*". Jakarta: Kecana. 2009. Hal. 67.

- b. Pelayanan kepada kepentingan public dan merealisasikan sasaran sosio-ekonomi islam.
- c. Bank syariah bersifat universal yang merupakan gabungan dari bank komersial dan bank investasi.
- d. Bank syariah akan melakukan evaluasi yang lebih berhati-hati terhadap permohonan pembiayaan yang berorientasi kepada penyertaan modal, karena bank komersial syariah menerapkan *profit and loss sharing* dalam konsinyasi, ventura, bisnis atau industry.
- e. Bagi hasil cenderung mempererat hubungan antara bank syariah dan pengusaha,
- f. Kerangka yang dibangun dalam membantu bank mengatasi kesulitan likuiditasnya dengan memanfaatkan instrument pasar uang antarbank syariah dan instrument bank berbasis syariah.

Oleh karena itu, maka secara struktural dalam sistem pengawasannya berbeda dari bank konvensional. Pengawasan perbankan islam mencakup dua hal, yaitu pertama pengawasan dari aspek keuangan, kepatuhan kepada perbankan secara umum, dan prinsip kehati-hatian bank. Kedua pengawasan prinsip syariah dalam kegiatan operasional bank.⁵

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bus dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank non devisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan

⁵Wirnyaningsih, dkk. "Bank dan Asuransi Islam di Indonesia". Jakarta: Kencana Prenada Media. 2005. Hal. 61.

dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, pembukaan *letter of credit*, dan sebagainya.⁶

Aturan mengenai bank umum syariah pasca diterbitkannya UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah adalah PBI. NO. 11/3/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah (BUS). Dalam PBI ini menjelaskan bahwa proses pendirian bank syariah dilakukan melalui persetujuan prinsip yaitu persetujuan untuk melakukan persiapan pendiri bank dan izin usaha yaitu izin yang diberikan untuk melakukan kegiatan usaha bank setelah persiapan pendirian bank pada persetujuan prinsip terpenuhi.⁷

Bank Umum Syariah melakukan wajib penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulan, yang meliputi faktor-faktor antara lain:⁸

- a. Permodalan (*capital*).
- b. Kualitas aset (*asset quality*).
- c. Rentabilitas (*earning*).
- d. Likuiditas (*liquidity*).
- e. Sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*).
- f. Manajemen (*management*).

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (revisi 2009) menyatakan laporan keuangan merupakan suatu penyajian yang terstruktur atau tertata dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Jadi laporan keuangan adalah salah satu informasi yang sangat penting dalam

⁶ Soemitra, Andri. "*Bank & lembaga Keuangan Syariah*". Jakarta: Kecana. 2009. Hal. 61.

⁷ Ibid., hal. 68

⁸ Thamrin Abdullah, Francis Tantri. "*Bank dan Lembaga Keuangan*". Jakarta: RajaGrafindo persada. 2012. Hal. 226.

menilai perkembangan perusahaan atau bank. Laporan keuangan digunakan sebagai untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang.

Munawir (1993) laporan keuangan adalah alat yang penting untuk memperoleh data informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.⁹

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua bagian katayaitu “analisis dan laporan keuangan”. Analisis adalah penguraian suatu persoalan atau permasalahan serta menjelaskan mengenai hubungan antara bagian-bagian yang ada di dalamnya untuk selanjutnya diperoleh suatu pengertian secara keseluruhan. Sedangkan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Harahap (2011) mengungkapkan analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode, oleh karena itu sebelum kita menganalisis laporan keuangan, maka terlebih dahulu kita harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan laporan keuangan sehingga lebih mudah menginterpretasikannya.¹⁰

⁹ Munawir, Slamet. “*Analisis Laporan Keuangan*”. Yogyakarta: Liberty. 1993. Hal. 31

¹⁰ Kasmir. “*Pengantar Manajemen Keuangan*”. Jakarta: Kencana. 2010. Hal. 66.

Tujuan analisis laporan keuangan mempunyai maksud untuk menegaskan apa yang diinginkan atau diperoleh dari analisis yang dilakukan. Dengan adanya tujuan, analisis selanjutnya akan dapat terarah, memiliki batasan dan hasil yang ingin dicapai.¹¹

Tujuan analisis laporan keuangan bank adalah untuk memberikan gambaran atau informasi mengenai hasil-hasil yang dicapai dalam satu periode waktu yang telah berlalu (*past performance*). Fungsi laporan keuangan bank sebagai alat pertanggung jawaban manajemen baik kepada pemilik maupun otoritas moneter serta instansi-instansi lainnya yang berkepentingan. Oleh karena itu angka-angka yang dicantumkan dalam laporan keuangan bank harus diolah dengan menggunakan metode analisis tertentu sehingga dapat mengambil keputusan, metode analisis yang digunakan yaitu rasio.¹²

Menurut Bernstein yang dikutip Sinta Sudarini (2005), tujuan analisis laporan keuangan adalah:

- a. *Screening*, analisis dilakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.
- b. *Understanding*, analisis digunakan untuk memahami perusahaan, kondisi keuangan, dan hasil usahanya.
- c. *Forecasting*, analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan pada masa yang akan datang.

¹¹ Harahap, Sofyan Syafril. "Analisis Kritis atas Laporan Keuangan". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2011. Hal. 190

¹² Nisviati, Wibowo Andoko, "Studi Komparasi Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri (Perbankan Syariah) dan Bank Mandiri (perbankan Konvensional)". Chaya Aktiva. Vol. 03 No. 2, Tahun 2013, hal. 113

- d. *Diagnosis*, analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain dalam perusahaan.
- e. *Evaluation*, analisis dilakukan untuk menilai presentasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

3. Kinerja perbankan

Kinerja adalah melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut (Wibowo, 2011).¹³Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, seperti membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standardan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan lainnya (Fahmi, 2011).Jadi, kinerja bank adalah gambaran mengenai prestasi kerja perusahaan atau kemampuan kerja perusahaan atas kegiatan operasional yang dilakukan.Oleh karena itu untuk mengetahui prestasi yang dicapai perusahaan perlu dilakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan dalam kurun waktu tertentu.

Gitman dan Zutter (2012) dalam mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan metode analisis rasio-rasio keuangan untuk menganalisis dan memantau kinerja perusahaan.¹⁴*Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, jadi semakin besar ROA berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dari semakin baik posisi bank dari segi penggunaan

¹³Wibowo."Manajemen Kinerja". Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2011. Hal.7

¹⁴ Gitman, Lawrence J & Chad J. Zutter. "Principles of Managerial Finance".England: Pearson Education. 2012. Hal.67.

aset¹⁵. BOPO digunakan mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi, jadi semakin kecil rasio biaya operasionalnya akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutupi biaya operasional dengan pendapatan operasionalnya.¹⁶

4. Acuan Penyusunan Laporan Keuangan Perbankan Syariah

PSAK 101 pertama kali dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada 27 Juni 2007. PSAK ini menggantikan ketentuan terkait penyajian laporan keuangan syariah dalam PSAK 59: Akuntansi Perbankan Syariah yang dikeluarkan pada 1 Mei 2002.

Berdasarkan surat Dewan Pengurus Nasional (DPN) IAI No. 0823-B/DPN/IAI/XI/2013 maka seluruh produk akuntansi syariah yang sebelumnya dikeluarkan oleh DSAK IAI dialihkan kewenangannya kepada Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS) IAI.

Setelah pengesahan awal di tahun 2007, PSAK 101 mengalami amandemen dan revisi sebagai berikut:

- a. 16 Desember 2011 sehubungan dengan adanya revisi atas PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan.
- b. 15 Oktober 2014 sehubungan dengan adanya revisi atas PSAK 1 terkait penyajian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.
- c. 25 Mei 2016 terkait penyajian laporan keuangan asuransi syariah. Perubahan ini merupakan dampak dari revisi PSAK 108: Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah. Perubahan ini berlaku efektif 1 Januari 2017.

¹⁵Veithzal, dkk. "*Commercial Bk Managemen*". Jakarta: PT RajaGrafindo persada. 2012. hal. 480.

¹⁶Ibid.,hal. 482

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 101: Penyajian Laporan Keuangan Syariah (selanjutnya disebut PSAK 101) menetapkan dasar penyajian laporan keuangan bertujuan umum untuk entitas syariah. Pernyataan ini mengatur persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan, dan persyaratan minimal isi laporan keuangan atas transaksi syariah.¹⁷

PSAK 101 memberikan penjelasan atas karakteristik umum pada laporan keuangan syariah, antara lain terkait:

- a. Penyajian secara wajar dan kepatuhan terhadap SAK.
- b. Dasar akrual.
- c. Materialitas dan penggabungan.
- d. Saling hapus.
- e. Frekuensi pelaporan.
- f. Informasi komparatif.
- g. Konsistensi Penyajian.

PSAK 101 juga memberikan penjabaran struktur dan isi pada laporan keuangan syariah, mencakup:

- a. Laporan Posisi Keuangan
- b. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
- c. Laporan Perubahan Ekuitas
- d. Laporan Arus Kas
- e. Catatan atas Laporan Keuangan

5. Laporan Keuangan Bank Syariah

¹⁷<http://www.iaiglobal.or.id>

Laporan keuangan adalah menggambarkan pos-pos keuangan bank syariah yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya kita mengenal beberapa macam laporan keuangan seperti:¹⁸

- a. Neraca.
- b. Laporan laba rugi.
- c. Laporan perubahan modal.
- d. Laporan Arus kas.
- e. Laporan catatan atas laporan keuangan.

Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Laporan neraca berisi aktiva, kewajiban (utang) dan ekuitas. Aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap berwujud, aktiva tetap tidak berwujud dan aktiva lainnya. Utang atau kewajiban terdiri dari utang lancar, pendapatan yang diterima di muka, utang jangka panjang, dan utang lain-lain. Ekuitas terdiri dari modal saham yang disetor, agio/disagio saham, cadangan-cadangan dan laba tidak dibagi.¹⁹

Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu. Laporan laba rugi berfungsi sebagai alat untuk mengetahui kemajuan yang dicapai perusahaan dan juga mengetahui berapakah hasil bersih/laba yang didapat dalam suatu periode. Menurut standar akuntansi keuangan laporan rugi disajikan dengan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan mencakup pos-pos berikut:²⁰

- a. Pendapatan.

¹⁸Kasmir. "*Pengantar Manajemen Keuangan*". Jakarta: Kencana. 2010. Hal. 67

¹⁹ Ni Luh Gede Erni Sulindawati, dkk. "*Manajemen Keuangan*". Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2017. Hal. 163

²⁰ Ibid., hal. 156-157

- b. Laba rugi usaha.
- c. Beban pinjaman.
- d. Bagian dari laba atau rugi perusahaan, afiliasi dan asosiasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas.
- e. Beban pajak.
- f. Laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan.
- g. Pos luar biasa.
- h. Hak minoritas.
- i. Laba atau rugi untuk periode berjalan.

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan keuangan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal meliputi:

- a. Jenis-jenis dan jumlah modal saat ini.
- b. Jumlah rupiah tiap jenis modal.
- c. Jumlah rupiah modal yang berubah.
- d. Sebab-sebab berubahannya modal.
- e. Jumlah rupiah modal sesudah perubahan.

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu periode akuntansi. Setiap perusahaan diwajibkan menyusun laporan arus kas, yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Tahun 2002 PSAK No. 2 yang menyatakan bahwa perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan

keuangan. Laporan arus kas mempunyai kegunaan untuk memberikan informasi bagi pemakai untuk:²¹

- a. Mengevaluasi perubahan aktiva bersih, struktur keuangan dan kemampuan memengaruhi kas.
- b. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.
- c. Dapat menggunakan informasi arus kas historis sebagai indikator jumlah, waktu dan kepastian arus kas masa depan.
- d. Dapat digunakan untuk menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya agar pengguna laporan keuangan menjadi jelas akan data yang disajikan.²²

6. *Return On Assets (ROA)*

Profitabilitas sebagai ukuran kemampuan suatu entitas usaha dalam menghasilkan laba. Profitabilitas sangat penting karena profitabilitas merupakan tujuan utama entitas usaha melakukan usahanya. Selain itu profitabilitas digunakan sebagai untuk mengetahui baik buruknya kinerja suatu entitas usaha dalam menjalankan usahanya.²³

²¹ Ibid., hal.173-175

²² Kasmir. "Pengantar Manajemen Keuangan". Jakarta: Kencana. 2010. Hal. 68

²³ Slamet Riyadi, Agung Yulianto, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF)", Accounting Analysis Journal. Vol. 3, No. 4, 2014. Hal 468

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank Syariah dalam memperoleh laba secara keseluruhan (Dendawijaya, 2003). Semakin besar ROA pada bank syariah, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank syariah tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/29/DPbs tanggal 7 Desember 2007, ROA dirumuskan.²⁴

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.²⁵

7. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah Rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank syariah dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank syariah maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat.²⁶ Rasio ini dirumuskan dengan:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Dana Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

²⁴Linda Widyaningrum, Dina Fitriisa Septiairini, “Pengaruh CAR, NPF, FDR dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Inadonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014”. JESTT. Vol. 2 No. 12.2015. Hal. 974

²⁵Veithzal, dkk. “*Commercial Bk Managemen*”. Jakarta: PT RajaGrafindo persada. 2012. hal. 480.

²⁶ Slamet Riyadi, Agung Yulianto, Op.Cit., 470.

Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diukur dengan membandingkan total pembiayaan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK). FDR dalam perbankan konvensional lebih dikenal dengan istilah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sukarno dan Syaichu (2006) menyatakan semakin tinggi LDR maka laba perusahaan mempunyai kemungkinan untuk meningkat dengan catatan bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan optimal. Hal ini juga berlaku pada FDR, kenaikan pada rasio FDR menandakan bahwa adanya peningkatan dalam penyaluran pembiayaan kepada masyarakat, sehingga apabila rasio ini naik maka keuntungan bank juga naik dengan asumsi bahwa bank menyalurkan pembiayaannya dengan optimal.²⁷

8. BOPO

Rasio BOPO digunakan untuk menggambarkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO digunakan untuk mengatur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional dan pendapatan operasional. Apabila semakin kecil rasio BOPO maka akan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank (Frianto Pandia, 2012). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank dapat dikatakan efisien apabila rasio BOPOnya dibawah 90%.²⁸ Rasio ini rumuskan dengan :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

C. Penelitian Terdahulu

²⁷ Linda Widyaningrum, Dina Fitriasia Septiairini, Op.Cit.,971-972

²⁸ Susanto, Heri dan Nur Kholis, Op.Cit., 14

Penelitian yang dilakukan oleh Ningsukma Hakim dan Haqiqi Rafsanjani (2016) menganalisis Pengaruh *Internal Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. Objek penelitian adalah industry perbankan umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode tahun 2010-2012 dan 2013 (hanya pada bulan januari hingga maret 2013), teknik analisis menggunakan metode model regresi berganda SPSS 16. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa hasil uji t menunjukkan bahwa FDR pengaruh positif terhadap ROA, untuk variabel CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan Defri (2012) menganalisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Likuiditas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. Sampel penelitian adalah 19 perusahaan perbankan data yang diambil sebanyak 57 pada periode pengamatan (2008-2010) dan teknik analisis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, LPR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Slamet Riyadi dan Agung Yulianto (2014) menganalisis Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. Populasi dalam penelitian adalah bank umum syariah di Indonesia dan sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* periode tahun 2010 hingga tahun 2013. Teknik analisis menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, FDR dan NPF

berpengaruh simultan signifikan terhadap ROA. Secara parsial Pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah devisa.

Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu (2013) menganalisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Sampel penelitian ini diambil secara Purposive Sampling yaitu Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, dan Bank Syariah mandiri periode tahun 2008-2011. Analisis data menggunakan model regresi linier. Hasil penelitian ini bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan Terhadap ROA, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, Inflasi berpengaruh negatif terhadap ROA.

Heri Susanto dan Nur Kholis (2016) menganalisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas pada Perbankan Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Negara Indonesia Tbk, Bank Rakyat Indonesia Tbk, Bank Tabungan Negara Tbk dan Bank Mandiri Tbk periode tahun 2014-2017. Teknik analisis menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa CAR, NPL, NIM pengaruh positif signifikan terhadap ROA. CR, LDR, BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. Variabel CAR, CR, LDR, NPL, NIM dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Linda Widyaningrum dan Dina Fitriasia Septiani (2015) menganalisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode Januari 2009 hingga Mei 2014. Teknik analisis model Regresi berganda. Secara simultan bahwa CAR, NPF, FDR, dan OER berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. FDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

terhadap ROA. OER berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan penelitian terdahulu telah dijelaskan diatas dapat disajikan dalam Tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Daftar Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama (Tahun)	Persamaan	Perbedaan
	Pengaruh <i>Internal Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), dan Biaya Operasional Perpendapatan Operasional (BOPO) Dalam Peningkatan Proditabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia.	Agusukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani (2016)	Independen adalah FDR dan BOPO. Dependen adalah ROA	Independen adalah CAR
	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI.	Pratiwi (2012)	Independen adalah BOPO Dependen adalah ROA	Independen adalah CAR, Likuiditas
	Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual	Agung Riyadi dan Agung	Independen	Independen

	<p>Beli, <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.</p>	<p>Yulianto (2014)</p>	<p>adalah <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) riabel Dependen adalah ROA</p>	<p>adalah Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF)</p>
	<p>Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah.</p>	<p>Tri Satrigo Wibowo dan Muhammad Syaidu (2013)</p>	<p>riabel Independen adalah BOPO riabel Dependen adalah ROA</p>	<p>riabel Independen adalah Suku Bunga, Inflasi, CAR dan NPF</p>
	<p>Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Indonesia.</p>	<p>Tri Susanto dan Nurkholis (2016)</p>	<p>riabel Independen adalah BOPO riabel Dependen adalah ROA</p>	<p>riabel Independen adalah CAR, CR, LDR, NPL, NIM</p>
	<p>Pengaruh CAR, NPF, FDR dan OER Terhadap</p>	<p>Widyaningru</p>	<p>riabel Independen</p>	<p>riabel Independen</p>

ROA Pada Bank	m dan Dina	adalah FDR,	adalah CAR,
Pembiayaan Rakyat	Fitrisia	OER	NPF
Syariah di Inadonesia	Septiairini		
Periode Januari 2009	(2015)	riabel	
Hingga Mei 2014		Dependen	
		adalah ROA	

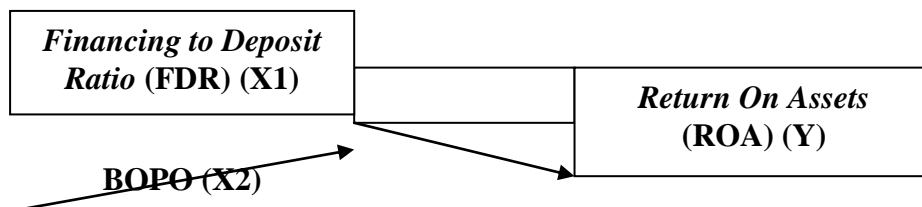
Sumber: dikumpulkan dari berbagai jurnal penelitian

D. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian landasan teori dan penelitian terdahulu diatas, maka kerangka Pemikiran Teoritis dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Sumber: dikembangkan dalam penelitian ini

Penelitian ini meliputi dua variabel independen yakni variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X1), Variabel Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X2) dan variabel dependen yakni *Return On Assets* (ROA) (Y).

Kedua variabel independen X1, X2 tersebut akan diuji pengaruhnya terhadap variabel Y dalam dua tahap pengujian, yaitu pengujian secara simultan dan pengujian secara parsial.

E. Pengembangan Hipotesis

1. Pengembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap ROA

Salah satu fungsi perbankan syariah sebagai lembaga intermediasi adalah menyalurkan pembiayaan kepada nasabah/masyarakat yang membutuhkan dana tambahan untuk melakukan ekspansi usaha. Untuk mengetahui berapa besar pembiayaan yang disalurkan dengan memanfaatkan dana yang dihimpun dapat menggunakan rasio FDR. FDR dalam bank konvensional lebih dikenal dengan sebutan LDR. Sukarno dan Syaichu (2006) menjelaskan bahwa semakin tinggi LDR.²⁹

Laba perusahaan mempunyai kemungkinan untuk meningkat dengan catatan bahwa bank syariah tersebut mampu menyalurkan pembiayaan secara optimal, maka disimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap laba. Sama halnya pada FDR, apabila FDR naik maka laba yang diperoleh bank juga naik dengan asumsi bahwa bank mampu menyalurkan pembiayaan secara optimal.

H1: FDR berpengaruh terhadap ROA

2. BOPO terhadap ROA

BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) sebagai variabel independen yang berpengaruh pada ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Menurut Veithzal, dkk (2012) BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya.³⁰ Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank

²⁹ Linda Widyaningrum, Dina Fitriasia Septiairini, Op.Cit., 975.

³⁰ Veithzal, dkk. "Commercial Bk Managemen". Jakarta: PT RajaGrafindo persada. 2012. Hal. 722

yang bersangkutan, dan setiap peningkatan pendapatan operasi akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan.

Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat rasio BOPO-nya lebih dari 1. Semakin tinggi biaya pendapatan bank berarti kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien sehingga pendapatannya juga semakin kecil. Dengan kata lain BOPO berhubungan negatif terhadap profitabilitas bank. Teori ini didukung oleh Yuliani (2007), Wisnu Mawardi (2004) dan Yakub Azwir (2006) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.³¹

H2 :BOPO berpengaruh terhadap ROA

³¹ Edhi Satrigo Wibowo, Muhammad Syaidu. “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”. Diponegoro Journal Of Managemen. Vol. 2, No. 2, 2013, Hal.4